

CREATIVEPRENEUR: PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI KREATIVITAS KERAJINAN TANGAN BAGI KARANGTARUNA

Evi Selvi¹, Arif Fadilla², Anwar Musyadad³, Asep Muslihat⁴, Rina Maria Hendriyani⁵, Hawignyo⁶, Nelly Martini⁷, Kosasih⁸, Danny Ramdani⁹, Dadan Ahmad Fadli¹⁰, Abdul Yusuf¹¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa, Karawang

E-mail: ¹⁾evi.selvi@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas masyarakat, khususnya para Karangtaruna Desa Duren Kecamatan Klari Karawang, dalam membangun usaha mandiri di sektor kerajinan tangan dengan memanfaatkan peralatan sederhana dan modal yang minim. Proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu (1) pemberian ceramah; (2) sesi tutorial; dan (3) tahap pemantauan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dalam kewirausahaan, serta berhasil menciptakan produk kerajinan tangan seperti kerajinan tangan aksesoris yang memiliki potensi pasar. Produk kerajinan tangan aksesoris ini menawarkan solusi alternatif yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, mempromosikan kewirausahaan di kalangan pemuda.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Karangtaruna, Kerajinan Tangan, Creativepreneur*

Abstract

This activity aims to strengthen the capacity of the community, especially the Karang Taruna of Duren Village, Klari District, Karawang, in building independent businesses in the handicraft sector by utilizing simple equipment and minimal capital. The implementation of this activity involves three main stages: (1) giving lectures; (2) tutorial sessions; and (3) monitoring and evaluation stages. The results of this activity show that the participants have gained essential knowledge and skills in entrepreneurship and have successfully created handicraft products such as accessories with market potential. These accessory handicraft products offer alternative solutions that have the potential to increase income and promote entrepreneurship among the youth.

Keywords: *Entrepreneurship, Youth Organization, Handicrafts, Creativepreneur*

1. PENDAHULUAN

Setiap negara, termasuk negara maju dan negara berkembang, berupaya untuk memajukan ekonominya lebih lanjut dibanding tahun-tahun sebelumnya. Indonesia, sebagai negara berkembang, tengah mengalami pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari pertumbuhan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di seluruh area, agar mereka memiliki standar hidup setara dengan negara-negara maju, dimana semua orang dapat menikmati manfaat dari pembangunan ekonomi yang cepat dan tanpa diskriminasi. Studi oleh Febryani dan Kusreni (2017) menyatakan bahwa walaupun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, nyatanya kualitas hidup penduduknya masih tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Sumber daya alam tidak menjadi penentu utama dalam pembangunan ekonomi, melainkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berjiwa wirausaha yang menjadi lebih penting, menunjukkan perlunya dorongan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Gobena, A., & Kant, S. (2022).

Kata "entrepreneurship" atau wirausaha dalam Bahasa Perancis adalah "entreprendre" yang berarti mencoba. Wirausaha menggabungkan dua konsep, yaitu "wira" yang berarti pemberani atau pejuang, dan "usaha" yang berarti kerja keras. Ini menunjukkan bahwa seorang wirausahawan bukan hanya pemberani dan pejuang dalam menghadapi tantangan, tapi juga seseorang yang berupaya keras dalam menciptakan atau memproduksi sesuatu.

Berdasarkan konsep tersebut, kewirausahaan diartikan sebagai kapasitas individu yang memadukan kreativitas, ketekunan tinggi, dan semangat mencapai kesuksesan Ferreira-Neto, M., Castro, J., et

al.(2023). Wirausahawan adalah mereka yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, mengorganisasi sumber daya yang diperlukan, dan mengambil langkah efektif untuk memastikan keberlanjutan kesuksesan. Karakteristik seorang wirausahawan mencakup: (1) percaya diri, (2) orientasi hasil, (3) keberanian dalam mengambil risiko, (4) kemampuan kepemimpinan, (5) visi ke depan, (6) inovatif, (7) integritas. Muller (2010) mengungkapkan bahwa wirausahawan harus memiliki tiga elemen penting: kepribadian, keahlian, dan motivasi.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi anak, khususnya remaja, adalah untuk mengasah jiwa wirausaha sejak dini dengan memberikan informasi relevan tentang berbagai aspek kewirausahaan Ahmad, M.,et al. (2023). Menurut Ir. Ciputra (Hassi, 2016), minimal 2% populasi suatu negara harus berwirausaha untuk mendorong kemajuan ekonomi. Saat ini, Indonesia telah memulai pendidikan kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi, bertujuan agar mahasiswa siap bersaing di dunia kerja. Jumlah wirausaha di suatu negara juga bisa menjadi indikator kemajuan ekonomi ,Widjaja, et al. (2022).

Namun, pendidikan kewirausahaan sebaiknya tidak hanya dimulai dari tingkat perguruan tinggi tetapi juga dari tingkat dasar. Menurut Sandiaga Uno (Wardhana, 2013), kewirausahaan lebih tentang memperbaiki diri sendiri daripada hanya menjadi kaya, berkolaborasi untuk memberi manfaat lebih luas. Harapan dari pendidikan ini adalah membantu mereka menjadi mandiri dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan semangat kewirausahaan, remaja dilatih untuk mengambil tindakan yang tepat dan cerdas dalam menghadapi tantangan hidup.

Memulai usaha memerlukan pengembangan yang efektif agar pengusaha mendapatkan ide-ide cemerlang untuk produk yang akan dipasarkan. Di sini, jiwa kewirausahaan dan kemampuan adaptif sangat dibutuhkan, termasuk keberanian mengambil risiko, kemahiran teknologi, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, kemauan untuk terus belajar, memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan, dan mengelola waktu dengan efisien. Pemahaman ini sangat bermanfaat bagi remaja untuk mengasah semangat wirausaha mereka. Tanpa keterampilan, pengetahuan kewirausahaan saja tidak cukup. Keterampilan kreatif, khususnya, dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan. Kerajinan tangan yang dibuat dengan harga murah namun dikerjakan dengan keterampilan tinggi, akan memiliki nilai jual yang baik dan berdampak positif pada ekonomi Indonesia.

Karangtaruna sebagai organisasi sosial di Desa Duren ,Karawang, organisasi kepemudaan memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam bidang usaha dan kesejahteraan sosial usya'diyah, H., & Rodyah, I. (2022). Namun, aktivitas mereka masih sangat terbatas pada kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan perlombaan pada hari-hari tertentu, serta menggalakkan kegiatan membaca bagi anak-anak usia dini dan sekolah dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Esensi Kewirausahaan

Ambinari, N., & Kholid, M. (2022). menjelaskan bahwa entrepreneur adalah individu yang berani menghadapi risiko, terampil dalam mengidentifikasi peluang bisnis, dan efektif serta efisien dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Suparyanto (2013), wirausahawan adalah individu yang dinamis, selalu mencari dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan nilai tambah. Kesimpulannya, seorang entrepreneur atau wirausahawan adalah seseorang yang cekatan dalam melihat peluang, penuh semangat, berani mengambil risiko, dan merupakan inovator yang memiliki ide-ide kreatif untuk meningkatkan nilai suatu produk atau jasa. Mereka mengembangkan ide-ide dan menjalankan bisnis dengan jiwa kewirausahaan yang kuat, yang mendorong minat untuk mendirikan dan mengelola bisnis secara profesional.

2.2. Inovasi

Inovasi merupakan sebuah aktivitas yang mempertimbangkan penciptaan produk secara bertahap maupun radikal, serta memperhitungkan inovasi yang dapat menyebar (diffused innovation) dan inovasi yang diadopsi (adopted innovation) (Hellström, 2004). Inovasi mengacu pada dua aspek utama: kebaruan dan perbaikan. Kebaruan tidak selalu berarti menciptakan produk yang sepenuhnya baru, tetapi dapat berupa pembaruan pada nilai guna, kondisi, dan aplikasi produk. Sedangkan, perbaikan adalah pencarian cara yang lebih efisien dan efektif untuk sebuah proses atau produk.

2.3. Creativepreneur

Creativepreneur adalah gabungan dari kata kreatif dan wirausaha, yang mendefinisikan bentuk kewirausahaan dalam ranah kreatif. Kewirausahaan jenis ini melibatkan bisnis yang berfokus pada ide-ide kreatif dengan nilai tambah dalam seni dan desain. Creativepreneur menjalankan bisnis dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kreativitas dan seringkali didorong oleh kecintaan terhadap bidang tersebut. Tiga pendekatan utama dalam menjalankan bisnis kreatif ini meliputi: (1) pemanfaatan ruang digital; (2) pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kreatif; dan (3) aplikasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktik kerja dan bisnis. Creativepreneur memadukan nilai seni dan desain sebagai inti dari kegiatan usaha mereka, menambah nilai artistik pada setiap proyek (Dewanti, 2018). Lebih lanjut, para creativepreneur mendorong bisnis yang digerakkan oleh kecintaan terhadap kreativitas. Terdapat tiga metode utama untuk meningkatkan semangat kewirausahaan dalam ranah kreatif: (1) memanfaatkan platform digital untuk operasi dan pemasaran; (2) memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kreatif; (3) menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua aspek pekerjaan dan kegiatan bisnis.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dijalankan di Desa Binaan/Mitra Universitas Singaperbangsa Karawang, yaitu Desa Duren di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Kunjungan awal pada April 2024 meliputi diskusi dengan Kepala Desa mengenai pelaksanaan program pengabdian. Kunjungan berikutnya di bulan Mei 2024 terdiri dari presentasi materi dan praktek aktivitas pengabdian, diikuti oleh evaluasi kegiatan pada Juni 2024 untuk menilai manfaat program bagi peserta. Program ini berlangsung dari Mei hingga Juli 2024.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, tutorial, dan diskusi, dengan rincian sebagai berikut:

Langkah Pertama (Ceramah):

Peserta menerima informasi dan pemahaman tentang konsep pentingnya berwirausaha.

Langkah Kedua (Tutorial):

Dilaksanakan pelatihan dalam membuat kerajinan tangan, khususnya kerajinan tangan aksesoris, dengan peserta mempelajari proses pembuatan dari awal hingga menjadi produk bernilai tambah.

Langkah Ketiga (Diskusi):

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan potensi masalah dalam pembuatan kerajinan tangan dan strategi pemasaran yang efektif untuk produk mereka.

Evaluasi keberhasilan program diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan melalui feedback langsung setelah sesi penyuluhan dan praktik. Program ini diakhiri dengan pengisian kuesioner oleh peserta sebagai acuan untuk program mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan kewirausahaan untuk remaja Karangtaruna di Desa Duren berjalan efektif dan lancar dengan pertemuan tatap muka sebanyak tiga kali. Kegiatan hari pertama dan kedua berlangsung di Desa Duren, dan hari terakhir di Aula Desa Duren Klari Karawang.

3.1. Hari Pertama

Kegiatan ini dimulai pada 3 Mei 2024 dengan tujuan untuk melakukan survei lokasi pengabdian di Desa Duren, mengatur perizinan dengan Kepala Desa, serta menyelesaikan administrasi dan persiapan lokasi untuk pelatihan kewirausahaan

3.2. Hari Kedua

Dimulai dengan ceramah tentang kewirausahaan yang berfokus pada kreativitas, pemateri menjelaskan konsep penting dalam berwirausaha dan memberikan contoh langsung melalui kegiatan pembuatan kerajinan tangan berupa aksesoris. Setiap peserta dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan bahan hingga pembuatan produk akhir. Metode untuk meningkatkan kreativitas anggota Karang Taruna di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, melalui kegiatan pembuatan kerajinan tangan aksesoris dirancang untuk menginspirasi dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam pembuatan kerajinan tangan aksesoris, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengeksplorasi dan menerapkan ide-ide kreatif mereka sendiri. Hal ini mencakup pengenalan berbagai teknik artistik dan pemanfaatan bahan lokal yang dapat meningkatkan nilai estetika dan fungsi dari kerajinan tangan aksesoris tersebut



Gambar 1. Praktek dan hasil Pembuatan Kerajinan Tangan Aksesoris

Sesi tutorial dilanjutkan dengan menginstruksikan peserta secara detail mengenai proses pembuatan Kerajinan tangan Aksesoris, yang meliputi langkah-langkah dari pembuatan kerangka awal hingga pemasangan manik-manik, sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Dalam praktek ini, peserta menggunakan berbagai bahan dan alat seperti Gunting, Tali senar, manik-manik, Tang plintir, taligiok putih, cantolan gantungan kunci, stopper, kodokan dan shjin co senar (0.4mm).

3.3 Pelaksanaan Hari Ketiga

Pada tanggal 5 Mei 2024, kegiatan masuk ke tahap ketiga yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Duren Kecamatan Klari-Karawang. Dalam sesi ini, pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan cara-cara dan strategi pemasaran untuk produk kerajinan tangan yang telah dibuat oleh peserta.



Gambar 2. Penyampaian Materi mengenai Pemasaran Produk

Marketplace digital seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lain-lain. Strategi ini mengoptimalkan eksposur produk kepada khalayak yang lebih luas dengan memanfaatkan platform-platform tersebut untuk menjangkau berbagai segmen pasar, termasuk pelanggan yang mungkin tidak dapat dijangkau melalui metode pemasaran tradisional.

Marketplace online seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lain-lain. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan motivasi para peserta dalam menjalankan aktivitas wirausaha, sehingga mereka dapat mengorganisir dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis kerajinan tangan. Inisiatif ini diharapkan akan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal di Desa Duren

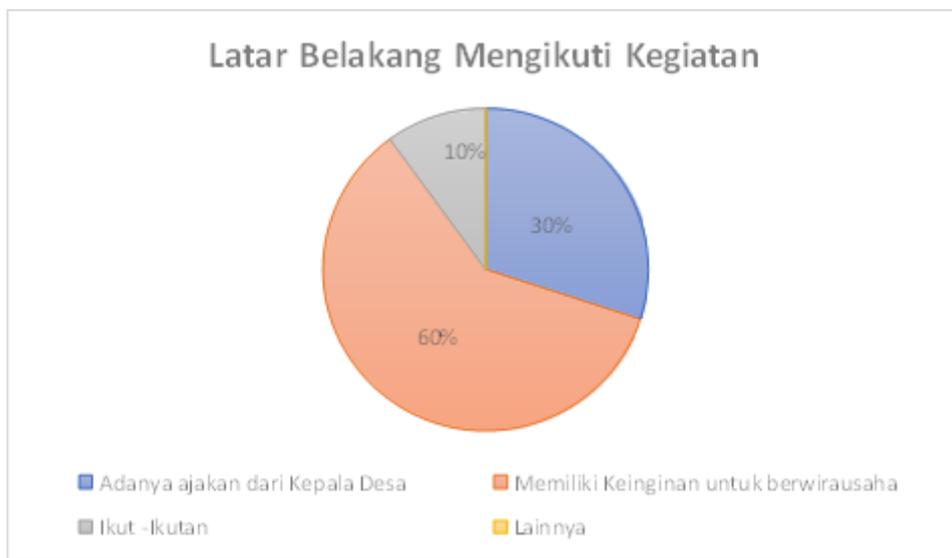
3.4. Realisasi Solusi Masalah

Secara keseluruhan, program pemberdayaan kewirausahaan bagi remaja Karang Taruna melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, telah menunjukkan efektivitasnya. Keberhasilan program ini terlihat dari jumlah peserta yang sesuai dengan target, tercapainya tujuan pelatihan, penguasaan materi oleh peserta, dan keberhasilan dalam penyampaian materi yang telah direncanakan. Selain itu, hasil kegiatan ini juga tercermin dari tingkat kepuasan peserta yang tinggi setelah mengikuti pelatihan. Mereka mendapatkan banyak manfaat, seperti pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam berwirausaha, pengalaman baru dalam membuat kerajinan tangan berupa aksesoris, serta pengetahuan tentang strategi pemasaran produk yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal Desa Duren dan masyarakat luas secara umum

3.5. Evaluasi Kegiatan

Tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses pendampingan yang telah berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan masukan yang akan digunakan untuk meningkatkan dan memastikan kelangsungan program pemberdayaan kewirausahaan melalui kerajinan tangan. Sebelum program ini, Karang Taruna lebih banyak terlibat dalam kegiatan sosial seperti lomba Hari Kemerdekaan dan gotong royong. Mereka belum terlibat dalam aktivitas yang berpotensi menghasilkan pendapatan. Evaluasi ini

diharapkan dapat memberikan wawasan penting untuk lebih mendorong kegiatan produktif di masa yang akan datang.



Gambar 3. Latar Belakang Peserta Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan tanggapan positif terhadap program pemberdayaan kewirausahaan melalui peningkatan kreativitas kerajinan tangan ini. Dari seluruh peserta, sebanyak 83 persen berpartisipasi aktif dan mendukung kegiatan ini, sedangkan sisanya, yaitu 17 persen, memberikan dukungan yang biasa saja.

Pemahaman dan keahlian dalam menciptakan kerajinan tangan yang berpotensi pasar. Sepanjang pelaksanaan program, seluruh peserta menunjukkan semangat tinggi dan memberikan tanggapan positif terhadap upaya pemberdayaan kewirausahaan melalui peningkatan kreativitas kerajinan tangan. Dari total peserta, sebanyak 83 persen terlibat aktif dan mendukung sepenuhnya kegiatan ini, sementara 17 persen lainnya memberikan dukungan yang lebih moderat. Detail ini ditampilkan pada Gambar 4 dalam laporan



Gambar 4. Respon Peserta terhadap Kegiatan

Gambar 4 menggambarkan berbagai tujuan dan pencapaian yang diraih oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Sebanyak 50% peserta menunjukkan keinginan untuk menjadi ahli dalam membuat kerajinan tangan, terutama aksesoris, dan berencana memulai usaha sendiri. Sementara itu, 35% peserta berharap mendapat pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat berbagai produk kerajinan tangan yang memiliki potensi pasar. Adapun 15% lainnya mengungkapkan keinginan untuk lebih mendalami teknik pembuatan aksesoris. Hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam aspirasi dan kebutuhan pelatihan di antara peserta, yang menyoroti pentingnya pendekatan yang disesuaikan dalam program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.



Gambar 5. Target Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan

Evaluasi hasil ini menunjukkan harapan bahwa pemuda Karang Taruna di Desa Duren akan memulai usaha sendiri dengan memanfaatkan keterampilan kerajinan tangan yang mereka peroleh. Dengan pelatihan yang telah diberikan, diharapkan mereka dapat menciptakan dan memasarkan produk seperti aksesoris tangan dan berbagai kerajinan lainnya, yang tidak hanya

akan menambah penghasilan mereka tetapi juga m Melalui pelatihan ini, semangat berwirausaha yang ditanamkan akan mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dan inovatif. Dengan dukungan dari Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, diharapkan kemampuan mereka dalam menciptakan peluang usaha baru akan terus berkembang, sejalan dengan tujuan meningkatkan daya saing generasi muda di pasar lokal dan global.eningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas mereka.

4. KESIMPULAN

Kewirausahaan memainkan peran kunci dalam membangun masa depan generasi bangsa. Dalam pelatihan kerajinan tangan yang berlangsung di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, anggota Karang Taruna mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya wirausaha. Mereka berhasil menciptakan berbagai produk kerajinan tangan seperti aksesoris dengan kreativitas menggunakan benang sebagai bahan dasar, serta mempelajari berbagai strategi pemasaran produk. Program ini juga membantu mereka menyadari bagaimana kreativitas bisa dikembangkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program pelatihan ini telah didukung oleh Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, para dosen, panitia, mahasiswa, serta para pelaku usaha yang telah terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya para pemuda dan pemudi karangtaruna di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Program pelatihan ini disponsori dan didanai oleh LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang. Kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, para dosen, panitia, mahasiswa, serta para pelaku usaha yang berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat, khususnya bagi para pemuda dan pemudi Karang Taruna di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferreira-Neto, M., Castro, J., Sousa-Filho, J., & Lessa, B. (2023). The role of self-efficacy, entrepreneurial passion, and creativity in developing entrepreneurial intentions. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618>.
- Gobena, A., & Kant, S. (2022). Assessing the Effect of Endogenous Culture, Local Resources, Eco- Friendly Environment and Modern Strategy Development on Entrepreneurial Development. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, <https://doi.org/10.52633/jemi.v4i1.153>.
- Ahmad, M., Idrus, M., & Rijal, S. (2023). The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.28>.
- Widjaja, S., Wibowo, A., Narmaditya, B., Wardoyo, C., & Saptono, A. (2022). Identifying factors affecting entrepreneurship education and entrepreneurial intention among Indonesian university students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*. <https://doi.org/10.15678/eber.2022.100306>.
- Tusya'diyah, H., & Rodiyah, I. (2022). The Role of Youth Organizations in Community Empowerment through Screen Printing Business in Krembung Village, Krembung District, Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*.

<https://doi.org/10.21070/jkmp.v7i2.1701>.

Ambinari, N., & Kholid, M. (2022). The Determinants of Micro and Small Enterprises Performance: An Empirical Study of Millennial and Centennial Entrepreneurs. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. <https://doi.org/10.24252/minds.v9i1.27597>.